

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh, baik yang bersifat teoritis maupun lapangan tentang hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa SMP Walisongo 1 Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil angket persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam sebesar 48,5. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 46-51.
2. Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil angket tentang motivasi belajar siswa sebesar 60,73. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori cukup baik karena berada pada interval 57-62.
3. Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Walisongo 1 Semarang. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan analisis *product moment* sebesar r_{xy} 0,537. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Walisongo 1 Semarang tahun ajaran 2011/2012.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Guru bidang studi pendidikan agama Islam hendaknya memperhatikan kompetensi sosial guru yang harus dimiliki seorang pendidik, hal ini untuk memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar, sehingga anak dapat mengetahui, memahami, dan menghayati apa yang belum mereka pahami dengan berinteraksi dengan guru.
2. Guru bidang studi pendidikan agama Islam hendaknya meningkatkan motivasi belajar sebab jika guru mengabaikan motivasi belajar siswa, maka akan mengakibatkan tidak berhasilnya dalam proses belajar.
3. Guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam harus berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan untuk mendapat perhatian.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan, mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini.

Akhirnya diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan mohon maaf atas segala kekurangannya.